

## **HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN PERMISIF GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 4 PEKANBARU**

**Aulia Putri Nurjanah<sup>1</sup>, Fajrina Akmalia<sup>2</sup>, Julia Armita Parenja<sup>3</sup>,  
Miftah Az-zura Salsabila<sup>4</sup>, Reva Rahmadani<sup>5</sup>, Ropi Yanti<sup>6</sup>, Ade Irma<sup>7</sup>.**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Jl. Soebrantas No. 155 Pekanbaru 28293

[aputri35596@gmail.com](mailto:aputri35596@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajrinaakmalia24@gmail.com](mailto:fajrinaakmalia24@gmail.com)<sup>2</sup>, [juliaarmitaparenja@gmail.com](mailto:juliaarmitaparenja@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ssalsabilazzura@gmail.com](mailto:ssalsabilazzura@gmail.com)<sup>4</sup>, [revarahmadani74@gmail.com](mailto:revarahmadani74@gmail.com)<sup>5</sup>, [ropiyanti999@gmail.com](mailto:ropiyanti999@gmail.com)<sup>6</sup>

Corresponding author : [ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara gaya mengajar permisif dari guru dengan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran geografi di SMA N 4 Pekanbaru. Gaya mengajar permisif adalah metode pengajaran yang memberikan kesempatan cukup luas bagi siswa dalam proses belajar, sementara motivasi belajar merujuk pada dorongan baik dari dalam maupun luar yang memengaruhi antusiasme dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Penelitian menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam terhadap guru pengajar mata pelajaran geografi. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung untuk mengeksplorasi cara guru menerapkan gaya mengajar permisif serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya mengajar permisif dari guru dan motivasi belajar siswa. Penerapan gaya mengajar permisif yang terencana terbukti dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran. Namun, jika kebebasan diberikan tanpa pengawasan atau arahan yang jelas, motivasi siswa dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan dan kontrol agar proses pembelajaran tetap efektif dan motivasi siswa tetap terjaga.

Kata Kunci : Pendekatan Permisif, Motivasi Belajar, Pembelajaran Geografi

### **Abstract**

This study aims to reveal the relationship between teachers' permissive teaching style and students' learning motivation in Geography classes at SMA N 4 Pekanbaru. A permissive teaching style refers to an instructional approach that provides students with broad freedom during the learning process, while learning motivation refers to internal and external factors that influence students' enthusiasm and participation in learning activities. This study employed a qualitative method using in-depth interviews with Geography teachers. Data were collected

through direct interviews to explore how teachers implement permissive teaching and how it affects students' learning motivation. The findings indicate a positive relationship between the permissive teaching style and students' learning motivation. When implemented in a structured manner, the permissive approach can enhance students' creativity, self-confidence, and interest in learning. However, when freedom is given without adequate guidance or supervision, students' motivation may decrease. Therefore, teachers must balance granting freedom with maintaining appropriate control to ensure an effective learning process and sustained student motivation.

Keywords: Permissive Teaching Approach, Learning Motivation, Geography Learning

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan kelas yang hanya berfokus pada pengendalian dan kedisiplinan tidak lagi dianggap efektif, terutama jika tidak memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengelolaan kelas yang lebih humanis, demokratis, dan relevan dengan karakter siswa saat ini.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan oleh guru dalam mengelola kelas adalah pendekatan permisif. Pendekatan ini memberikan ruang yang cukup luas bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan diri dengan bebas, selama tetap berada dalam batas norma dan etika yang berlaku. Pendekatan ini dianggap mampu membangun rasa percaya diri, keterbukaan, dan interaksi positif antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mitra belajar bagi siswa.

Pendekatan permisif sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Geografi, karena mata pelajaran ini menekankan pada pengamatan fenomena alam dan sosial, pemahaman lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan pendekatan yang terbuka, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan ide, dan mengevaluasi informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat motivasi belajar dan kesadaran lingkungan.

Namun, penerapan pendekatan permisif tidak terlepas dari tantangan. Kebebasan yang

diberikan kepada siswa tetap harus diimbangi dengan pengendalian, aturan, dan tanggung jawab. Guru tetap memiliki peran penting dalam menentukan batas-batas kebebasan, mengarahkan diskusi, dan memastikan bahwa suasana kelas tetap kondusif. Dengan demikian, pendekatan permisif tidak berarti kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan yang disertai kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab.

Dalam praktiknya, guru di SMA Negeri 4 Pekanbaru menerapkan pendekatan permisif secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakteristik siswa. Guru memahami bahwa setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda, sehingga strategi pengelolaan kelas tidak selalu dapat diterapkan secara seragam. Guru melakukan penyesuaian terhadap gaya mengajar, metode, dan bentuk komunikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru menerapkan pendekatan permisif dalam pengelolaan kelas, bagaimana penyesuaian dilakukan terhadap karakter siswa, serta bagaimana dampaknya terhadap interaksi kelas dan motivasi belajar siswa. Melalui wawancara mendalam dengan guru, diperoleh informasi mengenai praktik permisif di dalam kelas, pengaturan kebebasan siswa, penerapan kontrak belajar, serta mekanisme komunikasi antara guru dan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara pendekatan permisif guru dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di SMA N 4 Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara alami melalui pengalaman dan interaksi guru serta siswa. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan serta dokumentasi pendukung. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan pendekatan permisif, sedangkan wawancara menggali pengalaman dan motivasi belajar siswa.

## **PEMBAHASAN**

Guru Geografi SMA Negeri 4 Pekanbaru menyampaikan bahwa pendekatan yang hangat dan terbuka dalam mengelola kelas memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif jika guru hanya berfokus pada penyampaian

materi tanpa memahami kebutuhan siswa. Menurut guru, setiap peserta didik memiliki kemauan, karakter, dan cara belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang terbuka agar siswa merasa nyaman dan berani menyampaikan pendapat maupun kesulitannya dalam belajar.

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa pendekatan yang hangat dapat membantu siswa merasa dihargai sebagai individu. Ketika guru membangun komunikasi yang positif, terbuka, dan empatik, siswa cenderung lebih mudah memahami materi dan menerima arahan. Hal tersebut selaras dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga fasilitator yang memahami kebutuhan peserta didik.

Terkait pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas, guru menegaskan bahwa pendekatan permisif menjadi salah satu pilihan yang paling sesuai dengan karakter siswa saat ini. Dengan pendekatan permisif, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya, dan mengekspresikan gagasan secara terbuka. Namun demikian, guru tetap menegaskan bahwa kebebasan tersebut tidak bersifat absolut, melainkan tetap dalam batas norma, etika, dan tanggung jawab.

Guru juga menjelaskan bahwa kebebasan dalam pengambilan keputusan tidak sepenuhnya diberikan kepada siswa, namun tetap berada dalam kontrol guru. Menurutnya, kebebasan berpendapat dapat diberikan secara penuh (100%), tetapi kebebasan dalam menentukan kebijakan pembelajaran hanya diberikan sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap memegang peran penting sebagai pengendali dalam proses pembelajaran, namun tetap menghargai partisipasi siswa.

Dalam hal menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa, guru menyatakan bahwa pendekatan permisif tetap digunakan di hampir semua kelas, namun cara penerapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Sebagai contoh, penerapan pendekatan permisif di kelas X tahfiz lebih mudah karena siswa memiliki latar belakang religius dan kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, di kelas XII penerapannya lebih menantang karena adanya siswa pindahan dengan latar belakang yang beragam.

Guru menyadari bahwa setiap kelas memiliki dinamika dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan observasi awal dan memahami kondisi sosial maupun

akademik siswa sebelum menentukan strategi, metode, atau pendekatan yang tepat. Proses adaptasi ini menjadi bagian penting dari profesionalisme guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru menerapkan kontrak belajar pada awal pertemuan. Kontrak belajar ini berisi kesepakatan mengenai aturan, tanggung jawab, dan konsekuensi yang harus dipatuhi oleh siswa. Guru menyatakan bahwa kontrak ini tidak selalu sama di setiap kelas, melainkan disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan kelas masing-masing. Dengan adanya kesepakatan ini, siswa belajar bertanggung jawab terhadap perilaku dan pilihannya.

Kontrak belajar juga berfungsi sebagai landasan dalam mengendalikan kelas ketika situasi tidak kondusif. Jika siswa melanggar aturan, maka konsekuensi diterapkan sesuai kesepakatan bersama. Dengan cara ini, pengendalian kelas tidak lagi berpusat pada otoritas guru, tetapi menjadi kesepakatan kolektif yang disadari dan dihormati oleh seluruh peserta didik.

Guru juga menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Ia menyatakan bahwa siswa wajib diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan, pertanyaan, atau keberatan terkait nilai maupun proses pembelajaran. Namun, penyampaian tersebut harus dilakukan dengan etika dan bahasa yang santun. Guru menyatakan bahwa meskipun keluhan siswa benar, tetapi jika disampaikan tanpa etika, maka hal tersebut tidak dapat diterima dengan baik.

Guru mencontohkan bahwa ketika siswa merasa tidak puas dengan nilai yang diperoleh, mereka boleh menyampaikan langsung kepada guru. Jika siswa memiliki bukti yang kuat, maka guru akan memeriksanya dengan terbuka dan bersedia melakukan koreksi jika memang terdapat kesalahan dalam penilaian. Sikap ini menunjukkan bahwa guru bersedia bersikap reflektif dan tidak menutup diri terhadap masukan.

Pendekatan permisif yang diterapkan guru tidak hanya memberikan ruang kebebasan, tetapi juga mendidik siswa untuk bertanggung jawab atas pilihan dan sikapnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, guru sesungguhnya sedang menanamkan nilai demokrasi, tanggung jawab, dan kedewasaan dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengelola kelas dengan mengutamakan prinsip keterbukaan, empati, dan musyawarah. Pendekatan permisif tidak

dipahami sebagai kebebasan tanpa batas, tetapi sebagai pendekatan yang mengedepankan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang hangat, kondusif, relevan, dan mendorong motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan permisif dalam pengelolaan kelas memiliki pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan penjelasan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang hangat, demokratis, dan partisipatif. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya, dan menyampaikan keluhannya, selama tetap dalam batas etika dan tanggung jawab. Guru menyesuaikan penerapan pendekatan permisif sesuai karakteristik setiap kelas dan kondisi siswa agar pembelajaran tetap terarah dan kondusif. Penggunaan kontrak belajar menjadi bentuk pengendalian yang efektif tanpa menghilangkan suasana kebebasan yang terkendali. Melalui pendekatan ini, hubungan guru dan siswa menjadi lebih dekat, komunikasi lebih terbuka, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Dengan demikian, pendekatan permisif terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis, aktif, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Kelas: Menciptakan Kelas yang Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.